

ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN PT SUMBER ALFARIA TRIJAYA TBK DAN PT INDOMARCO PRISMATAMA BERDASARKAN ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO SOLVABILITAS PERIODE 2020-2022

Canasia Vandera
Gayatria Oktalina
Deara Shinta Lestari

Accounting Program
STIE-IBEK Bangka Belitung
Pangkalpinang, Indonesia
e.jurnal@stie-ibek.ac.id

Abstract - This research aims to analyze and compare financial performance based on Profitability Ratios and Solvency Ratios between PT Sumber Alfaria Trijaya (Alfamart) and PT Indomarco Prismatama (Indomaret) in 2020 to 2022. This research is descriptive qualitative research using documentation and literature study techniques. The ratio analysis method used is Gross Profit Margin (GPM), Return on Equity (ROE), Return on Investment (ROI), Debt to Asset Ratio (DAR) and Debt To Equity Ratio (DER). From the research results, it is known that the comparison of the performance of PT Sumber Alfaria Trijaya (Alfamart) with PT Indomarco Prismatama (Indomaret) shows a ratio value that is not good, but continues to increase every year. However, to compare the two companies, it shows that PT Sumber Alfaria Trijaya (Alfamart) is superior to PT Indomarco Prismatama (Indomaret) in terms of the Profitability Ratio. Comparing the financial performance of PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk and PT Indomarco Prismatama based on the Solvency Ratio, it is clear that PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk and PT Indomarco Prismatama are both doing well. However, for the DAR and DER ratio in 2020 and 2021, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk is superior to PT Indomarco Prismatama. Meanwhile, in DAR and DER in 2022, PT Indomarco Prismatama is superior to PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.

Keywords : Financial Performance, Profitability Ratios, Solvency Ratios.

I. PENDAHULUAN

Keberadaan industri ritel di Indonesia diatur oleh berbagai regulasi, mulai dari peraturan presiden hingga peraturan menteri perdagangan. Awalnya, regulasi mengenai ritel modern dan tradisional diatur dalam Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 420/MPP/Kep/10/1997 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar dan Pertokoan. Pada tahun 1998, setelah menandatangani *Letter of Intent (LOI)* dengan Dana Moneter Internasional (IMF), Pemerintah Indonesia mulai menerima ritel asing dengan meliberalisasi investasi asing sebagai bagian dari kesepakatan untuk mendapatkan bantuan dana guna mengatasi krisis. Hal ini ditindaklanjuti dengan

diterbitkannya Keputusan Presiden Nomor 99 Tahun 1998 dan Keputusan Kepala BKPM No. 29/SK/1998 yang mengatur investasi asing di berbagai sektor, termasuk ritel.

Pada tahun yang sama, Menteri Perindustrian dan Perdagangan menerbitkan Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 107/MPP/Kep/2/1998 tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Usaha Pasar Modern. Selanjutnya, untuk mengatasi tekanan terhadap ritel tradisional dan mendorong pertumbuhan bersama antara ritel modern dan tradisional, pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan dan regulasi dalam bisnis ritel, termasuk Keputusan Presiden No. 96/2000 yang kemudian diperbarui dengan Keputusan Presiden No. 118/2000 mengenai penanaman modal asing.

Pada tahun 2007, pemerintah menerbitkan Peraturan Presiden No. 112/2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern. Peraturan ini mencakup enam aspek utama yaitu definisi, zonasi, kemitraan, perizinan, jam operasional, syarat perdagangan, kelembagaan pengawas, dan sanksi. Peraturan ini dikeluarkan karena ekspansi toko modern ke daerah perdesaan telah mengubah peran dan fungsi pasar tradisional.

Secara global, industri ritel di Indonesia memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional, terutama dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB). Industri ritel juga memiliki peran penting bagi masyarakat Indonesia, menjadi sektor terbesar kedua dalam penyerapan tenaga kerja setelah industri pertanian.

Berdasarkan data tersebut, sekitar 10% dari total penduduk Indonesia bergantung pada perdagangan untuk mata pencaharian mereka. Ini menunjukkan bahwa banyak orang mengandalkan industri ritel. Karena industri ritel tidak memerlukan keahlian khusus atau pendidikan tinggi untuk terlibat di dalamnya, banyak warga Indonesia, terutama mereka yang termasuk dalam kategori UKM, memilih untuk terjun ke industri ritel.

Pada tahun 2022, Indonesia memiliki gerai ritel yang tersebar di seluruh wilayahnya. Menurut *Euromonitor International*, jumlah gerai ritel di Indonesia mencapai 3,98 juta pada tahun tersebut. Meskipun angka ini besar, terjadi penurunan sebesar 0,9% dibandingkan dengan tahun 2021 yang memiliki 4,09 juta gerai ritel.

Di antara banyaknya bisnis ritel minimarket di Indonesia, Alfamart dan Indomaret saat ini mendominasi pasar. Data dari perusahaan riset Nielsen menunjukkan bahwa Alfamart dan Indomaret menguasai hingga 87% pangsa pasar minimarket di Indonesia. Kedua minimarket ini bersaing ketat, terus membuka gerai baru bahkan hingga ke kota-kota kecil. Alfamart dikelola oleh PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT), sementara Indomaret dioperasikan oleh PT Indomarco Prismatama, anak perusahaan PT Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET).

Sering kali, gerai dua merek minimarket terbesar ini, Alfamart dan Indomaret, berada sangat dekat bahkan berdampingan satu sama lain. Fenomena ini umum terjadi di berbagai kota dengan tujuan untuk mendapatkan pangsa pasar yang lebih besar. Dengan berdekatan, mereka dapat lebih cepat merespons dan memantau tindakan pesaing, mendorong inovasi dan peningkatan layanan.

Pemilihan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Alfamart) dan PT Indomarco Prismatama (Indomaret) sebagai objek penelitian didasarkan pada fakta bahwa kedua perusahaan besar ini saling bersaing ketat di Indonesia. Pertumbuhan keduanya sangat pesat, terlihat dari banyaknya gerai Alfamart dan Indomaret yang tersebar mulai dari kota-kota besar hingga ke pelosok kecamatan kecil.

Perkembangan ekonomi memicu persaingan bisnis yang ketat, memberikan tekanan bagi semua perusahaan, termasuk Alfamart dan Indomaret, untuk terus berinovasi, meningkatkan kinerja, dan mengembangkan usaha agar tetap bertahan dan bersaing. Kemampuan perusahaan untuk bersaing sangat bergantung pada kinerjanya. Kinerja perusahaan secara umum dapat dilihat dalam laporan keuangan yang dipublikasikan. Namun, untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kinerja perusahaan, laporan keuangan tersebut harus dianalisis.

Kinerja perusahaan mencerminkan keseluruhan kondisi perusahaan dalam periode tertentu, dengan memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki untuk mengevaluasi seberapa efisien dan efektif aktivitas perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan digunakan untuk mendorong inovasi dalam operasi agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja perusahaan penting tidak hanya bagi perusahaan itu sendiri, tetapi juga bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham. Bagi perusahaan publik, kinerja yang buruk dapat memengaruhi persepsi pasar saham dan keputusan stakeholder untuk membeli atau menjual saham perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur kinerja perusahaan adalah melalui kinerja keuangan, yang menilai efisiensi dan produktivitas usaha berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

Irham Fahmi (2020) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai analisis untuk menilai sejauh mana perusahaan telah menerapkan aturan-aturan keuangan dengan baik dan benar. Kinerja keuangan berperan penting sebagai indikator kondisi keuangan dan prestasi kerja perusahaan dalam periode tertentu, serta mencerminkan kinerja perusahaan relatif dalam industri sejenis yang diukur dengan return tahunan.

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, dilakukan analisis keuangan, salah satunya dengan analisis rasio, yaitu membandingkan dua data keuangan untuk membuat perbandingan. Analisis rasio yang berbeda dapat memberikan pandangan lebih baik tentang kondisi perusahaan. Penelitian ini berfokus pada analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas.

Salah satu indikator keberhasilan suatu usaha adalah tingkat laba atau keuntungan yang diperoleh. Dengan mencapai laba maksimal sesuai target, perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawan, meningkatkan mutu produk, serta melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau Rasio Profitabilitas, yang juga dikenal sebagai Rasio Rentabilitas.

Profitabilitas adalah aspek penting dalam analisis laporan keuangan karena dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan, yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan. Dengan kata lain, Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualannya dan menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan.

Mencapai laba maksimal merupakan tujuan utama bagi setiap perusahaan, termasuk dalam bisnis retail. Bisnis retail merupakan kegiatan penjualan barang atau jasa kepada konsumen dalam jumlah satuan atau eceran. Konsumen membeli produk atau jasa dari bisnis retail ini untuk konsumsi pribadi dan tidak untuk dijual kembali. Saat ini, banyak bisnis retail berbentuk minimarket yang dikelola secara modern, mengikuti perkembangan masyarakat yang semakin modern pula. Persaingan ketat dalam bisnis retail tidak terlepas dari banyaknya pusat perbelanjaan lokal, nasional, dan internasional yang memperhitungkan berbagai faktor. Persaingan ini mendorong para pelaku bisnis retail untuk terus menjadi pilihan konsumen dan mempertahankan pelanggan mereka. Selain menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, peneliti juga ingin menilai seberapa besar aset perusahaan. Oleh karena itu, digunakan analisis Rasio Solvabilitas. Rasio ini mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, jika perusahaan harus dilikuidasi.

Untuk memahami pencapaian dan posisi kinerja keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya dan PT Indomarco Prismatama, diperlukan analisis terhadap laporan kinerja keuangan keduanya menggunakan Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas.

Berdasarkan uraian yang peneliti paparkan pada latar belakang di atas, maka peneliti memilih PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk dan PT Indomarco Prismatama menjadi sasaran penelitian dan diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai penilaian kinerja serta dapat dijadikan sebagai catatan atau koreksi untuk memperbaiki, mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya apabila terdapat kekurangan melalui penelitian yang berjudul "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk dan PT Indomarco Prismatama Berdasarkan Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Periode 2020-2022".

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis perbandingan kinerja keuangan antara PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk dan PT Indomarco Prismatama berdasarkan Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas selama periode 2020-2022.

II. LANDASAN TEORI

Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah proses pencatatan, pengklasifikasian, penyusunan ringkasan, pengelolaan, dan penyajian data, transaksi, serta kejadian keuangan untuk memudahkan pemahaman oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi yang dihasilkan dari proses ini digunakan untuk pengambilan keputusan dan tujuan lainnya.

Prinsip Akuntansi

Prinsip akuntansi adalah pedoman berupa tata cara atau aturan yang mengatur atau menjadi dasar dalam perkembangan dan penyusunan proses akuntansi. Berikut prinsip-prinsip akuntansi menurut Bahri (2016), yaitu:

1. Kontinuitas Usaha (*Going Concern*)
2. Kesatuan Usaha (*Business Entity*)
3. Periode Akuntansi (*Accounting Period*)
4. Kesatuan Pengukuran (*Measurement Unit*)
5. Bukti yang Objektif (*Objective Evidences*)
6. Pengungkapan Sepenuhnya (*Full Disclosure*)
7. Konsistensi (*Consistency*)
8. Realisasi (*Matching Expense with Revenue*)

Tujuan Akuntansi

Tujuan akuntansi diarahkan untuk mencapai hasil tertentu dan hasil tersebut harus memiliki manfaat. Tujuan utama akuntansi menurut Soemarso (2018) adalah menyajikan informasi ekonomi dari badan usaha atau satu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi akan berguna bagi pihak-pihak di dalam perusahaan itu sendiri maupun pihak di luar perusahaan.

Pengertian Akuntansi Keuangan

Pengertian *financial accounting* (akuntansi keuangan) menurut Hanggara (2019) ialah bidang akuntansi yang memiliki kegiatan seperti mencatat semua kegiatan keuangan yang berkaitan dengan akuntansi terutama untuk memproses pencatatan ekonomi secara menyeluruh mulai dari pencatatan transaksi keuangan sampai dengan penyajian data yang sudah menjadi bentuk laporan keuangan perusahaan.

Tujuan Akuntansi Keuangan

Menurut Hanggara (2019), tujuan utama dari bidang akuntansi keuangan (*financial accounting*) adalah untuk menyediakan suatu data dari semua transaksi keuangan yang terjadi pada suatu periode tertentu pada perusahaan dan membuat suatu *financial statement* (laporan keuangan).

Pengertian Laporan Keuangan

Hery (2021), mengatakan laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada para pemangku kepentingan.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Bahri (2020), laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan yang berhubungan dengan ekonomi

ekonomi. Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir (2022) yaitu:

1. Memberikan data mengenai jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
2. Menyajikan informasi tentang jenis dan jumlah pasiva (hutang dan modal) yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan data mengenai jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan dalam periode tertentu.
4. Menyajikan informasi mengenai jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Menyajikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu.
7. Memberikan catatan-catatan yang relevan terkait dengan laporan keuangan.
8. Menyajikan informasi lain yang dianggap penting atau relevan bagi para pemangku kepentingan. keuangan lainnya.

Pengguna Laporan Keuangan

Para pengguna laporan keuangan membutuhkan beberapa informasi yang berbeda-beda. Adapun pihak-pihak pengguna laporan keuangan menurut Kasmir (2022), antara lain:

1. Pemilik
2. Manajemen
3. Kreditor
4. Pemerintah
5. Investor

Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Masing-masing laporan keuangan memiliki komponen, tujuan dan maksud tersendiri. Berikut adalah macam-macam laporan keuangan (Kasmir, 2022):

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

Analisis Komparatif

Menurut Kasmir (2022), ada dua pendekatan untuk melakukan analisis perbandingan pada laporan keuangan, yaitu analisis horizontal (analisis dinamis) dan analisis vertikal (analisis statis). Dalam analisis horizontal, perbandingan dilakukan antara laporan keuangan dari beberapa periode, sedangkan dalam analisis vertikal, perbandingan dilakukan antara pos-pos dalam satu laporan keuangan pada satu periode tertentu.

Rasio Keuangan

Kasmir (2022), menjelaskan rasio keuangan adalah proses membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan ini bisa dilakukan antara komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen dari beberapa laporan keuangan. Angka yang dibandingkan bisa berasal dari satu periode atau beberapa periode.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dievaluasi dengan menggunakan rasio keuangan. Ada berbagai jenis rasio keuangan, masing-masing dengan definisi dan kegunaannya sendiri. Hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Berikut adalah beberapa jenis rasio keuangan :

1. Rasio Profitabilitas
2. Rasio Solvabilitas
3. Rasio Aktivitas
4. Rasio Likuiditas

Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2022), Rasio Rentabilitas atau Profitabilitas adalah alat untuk menilai dan mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini mencerminkan tingkat efektivitas manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan dan investasi. Rasio Profitabilitas digunakan dengan membandingkan berbagai komponen yang tercantum dalam laporan keuangan, terutama neraca dan laporan laba rugi.

Jadi, Rasio Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki, termasuk penjualan, penggunaan aset, dan modal.

Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan Rasio Profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2022), yaitu:

1. Menghitung dan mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Menilai dan mengevaluasi perbedaan laba antara tahun sebelumnya dan tahun saat ini.
3. Menyurvei pertumbuhan laba dari satu periode ke periode berikutnya.
4. Menilai laba bersih setelah pajak dalam hubungannya dengan modal sendiri.
5. Mengevaluasi produktivitas penggunaan seluruh dana perusahaan, termasuk pinjaman dan modal internal.
6. Menilai produktivitas dana perusahaan secara menyeluruh dan memenuhi tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh dari mengukur Rasio Profitabilitas adalah untuk:

1. Mengamati seberapa besar laba yang diperoleh oleh perusahaan dalam suatu periode.
2. Memeriksa perbedaan laba antara tahun sebelumnya dan tahun berjalan.
3. Memantau perkembangan laba dari periode ke periode.
4. Menilai laba bersih setelah pajak dalam kaitannya dengan modal internal.
5. Memeriksa produktivitas penggunaan seluruh dana perusahaan, termasuk pinjaman dan modal internal, serta keuntungan lainnya.

Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Jenis-jenis Rasio Profitabilitas yang dapat digunakan menurut Kasmir (2022) adalah sebagai berikut:

1. Profit Margin

Profit margin adalah rasio yang mengevaluasi margin keuntungan dari penjualan. Rasio ini mengukur

laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan pendapatan bersih. Terdapat dua formula yang digunakan untuk menghitung *profit margin*, yaitu:

a. Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor)

Gross Profit Margin adalah indikator laba yang relatif terhadap perusahaan, dihitung dengan mengurangi pendapatan bersih dari penjualan dengan harga pokok penjualan (HPP). Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi efisiensi produksi perusahaan dan sebagai kontrol atas biaya produksi. *Gross profit margin* dihitung menggunakan rumus:

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2022: 201)

b. Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)

Net Profit Margin adalah suatu metrik yang membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan pendapatan penjualan. Rasio ini menggambarkan pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan dari penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir, 2022

2. Return On Investment (ROI)

ROI adalah ukuran kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari seluruh investasi yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya :

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir, 2022

3. Return on equity (ROE)

Return On Equity adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. *ROE* adalah suatu ukuran dari pendapatan yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan. Rumus untuk *ROE* adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir, 2022

4. Laba per lembar saham

Rasio laba per lembar saham, yang juga dikenal sebagai rasio nilai buku, adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah laba bersih setelah dikurangi pajak, dividen, dan kewajiban lainnya terhadap pemegang saham prioritas. Rumus untuk laba per lembar saham adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba per lembar saham} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

Sumber : Kasmir, 2022

Pengertian Rasio Solvabilitas

Leverage Ratio atau Rasio Solvabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa besar tanggungan utang perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Secara umum, Rasio Solvabilitas memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban finansialnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, jika perusahaan harus likuidasi atau dibubarkan.

Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Berikut adalah beberapa tujuan dari penggunaan Rasio Solvabilitas menurut Kasmir (2022):

1. Memahami tanggung jawab perusahaan terhadap pemberi pinjaman.
2. Mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban rutin, seperti pembayaran pinjaman dan bunga.
3. Menilai seimbangannya nilai aset, terutama aset tetap, dengan modal.
4. Mengukur sejauh mana perusahaan bergantung pada utang untuk mendanai asetnya.
5. Menilai dampak utang terhadap pengelolaan aset perusahaan.
6. Menilai seberapa besar modal perusahaan digunakan sebagai jaminan untuk utang jangka panjang.
7. Mengukur jumlah utang yang harus segera dibayar.
8. Mencapai tujuan lain yang relevan dengan analisis kredit dan Solvabilitas perusahaan.
9. Tujuan lainnya

Sedangkan, manfaat dari *Leverage Ratio* atau Rasio Solvabilitas adalah:

1. Evaluasi posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain.
2. Tinjau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang tetap.
3. Evaluasi seimbangannya nilai aset, terutama aset tetap, dengan modal.
4. Tinjau sejauh mana utang membiayai aset perusahaan.
5. Evaluasi dampak utang terhadap pengelolaan aset.
6. Menentukan proporsi modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang.
7. Analisis dana pinjaman yang akan segera dibayarkan.
8. Manfaat lainnya

Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Penggunaan *Leverage Ratio* atau Rasio Solvabilitas biasanya disesuaikan dengan kebutuhan atau tujuan perusahaan. Perusahaan dapat memilih untuk menggunakan semua jenis rasio yang tersedia atau hanya beberapa dari mereka sesuai kebutuhan. Penggunaan secara keseluruhan berarti perusahaan menggunakan semua jenis rasio yang tersedia, sementara penggunaan sebagian berarti hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang dianggap relevan. Beberapa jenis *Leverage Ratio* meliputi :

1. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Debt Ratio adalah suatu metode untuk menilai perbandingan antara total utang dan total aktiva perusahaan. Dengan kata lain, ini mengindikasikan sejauh mana aktiva perusahaan didanai oleh utang atau sejauh mana utang memengaruhi pengelolaan aktiva.

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio adalah alat ukur yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara utang dan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total utang dengan total ekuitas. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan atas utang. Bagi pihak kreditur, semakin tinggi rasio ini, semakin berisiko karena meningkatnya kemungkinan kegagalan pembayaran oleh perusahaan. Namun, bagi perusahaan, semakin tinggi rasio ini menandakan kinerja yang lebih baik.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Equity}}$$

Sumber : Kasmir, 2022

3. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER) adalah sebuah rasio yang membandingkan utang jangka panjang dengan ekuitas. Fungsinya adalah untuk menilai seberapa besar modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan untuk utang jangka panjang dengan memperbandingkan jumlah utang jangka panjang dengan ekuitas yang diberikan oleh perusahaan. Rumus untuk menghitung *LTDtER* adalah sebagai berikut:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}}$$

Sumber : Kasmir, 2022

4. *Times Interest Earned*

Times Interest Earned (TIE) adalah sebuah rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa sering perusahaan dapat membayar bunga pinjamannya. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar biaya bunga. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemungkinan perusahaan mampu membayar bunga pinjaman dan dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mendapatkan pinjaman tambahan dari kreditur. *TIE* dihitung dengan membandingkan laba sebelum bunga dan pajak dengan biaya bunga yang dikeluarkan. Rumus untuk menghitung *Times Interest Earned* adalah:

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

Sumber : Kasmir, 2022

5. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Fixed Charge Coverage (FCC) adalah sebuah rasio yang mirip dengan *Times Interest Earned Ratio*, namun dengan cakupan biaya tetap tambahan seperti sewa tahunan atau kewajiban sewa berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*), selain biaya bunga. *FCC* mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar biaya tetapnya bersama dengan biaya bunga. Rumus untuk menghitung *FCC* adalah:

$$\text{FCC} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya bunga} + \text{kewajiban sewa/lease}}{\text{Biaya bunga} + \text{kewajiban sewa/lease}}$$

Sumber : Kasmir, 2022

Kinerja Keuangan

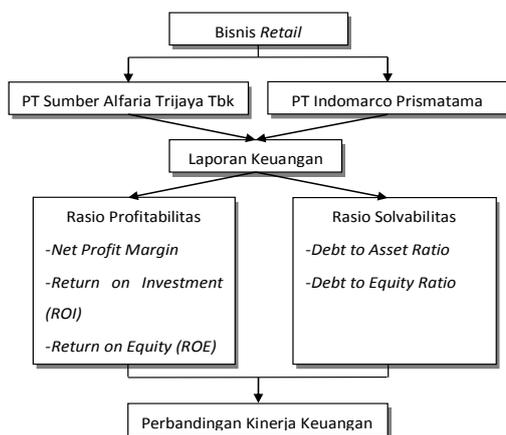
Penilaian kinerja keuangan adalah penilaian atas efisiensi dan produktivitas suatu usaha berdasarkan atas laporan keuangan perusahaan. Menurut Irham Fahmi (2020), kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Hutabarat (2020), kinerja keuangan adalah evaluasi yang dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah mematuhi prinsip-prinsip keuangan yang berlaku secara efektif dan sesuai. Kinerja keuangan berfungsi sebagai penanda untuk mengevaluasi keadaan keuangan dan kinerja suatu perusahaan dalam periode tertentu. Secara keseluruhan, kinerja keuangan mencerminkan performa relatif suatu perusahaan dalam industri serupa, yang biasanya tercermin dari pengembalian tahunan perusahaan tersebut. Untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan, analisis keuangan dapat menjadi salah satu metode yang digunakan.

Skema Penelitian

Berikut merupakan kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut :

Gambar 1
Skema Penelitian



Sumber : Diolah oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan skema penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa laporan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk dan PT Indomarco Prismaatama diolah dan diukur dengan menggunakan Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan PT Sumber Alfaria Tbk dan PT Indomarco Prismaatama.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang bertumpu pada pengamatan mendalam dan menekankan pada proses serta makna penelitian daripada generalisasi. Menurut Sugiyono (2022), metode penelitian kualitatif deskriptif didasarkan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti kondisi alamiah objek, di mana peneliti berperan sebagai instrument utama.

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi perusahaan dapat diakses melalui situs resmi PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk www.alfamart.co.id, PT Indomarco Prismaatama www.indomaret.co.id dan situs resmi PT Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Dalam rangka memperoleh data yang diperlukan guna penyusunan skripsi, maka penelitian ini akan dimulai pada Bulan Januari – Mei 2024.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam studi ini bersumber dari data sekunder. Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh peneliti tidak langsung melalui media perantara. Jenis data ini dapat berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersedia dalam bentuk arsip atau data dokumen.

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan dua teknik, yakni::

1. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019), studi dokumentasi merujuk pada pencatatan peristiwa masa lalu yang disajikan dalam berbagai format seperti tulisan, gambar, atau karya monumental individu. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan berasal dari situs resmi PT Sumber Alfaria Trijaya (Alfamart) di www.alfamart.co.id, PT Indomarco Prismaatama (Indomaret) di www.indomaret.co.id, dan situs resmi PT Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah laporan keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya (Alfamart) dan PT Indomarco Prismaatama (Indomaret) yang diperoleh dari situs resmi perusahaan tersebut.

2. Studi kepustakaan

Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa studi kepustakaan terfokus pada tinjauan teoritis dan referensi yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang ada dalam situasi sosial yang sedang diteliti. Pentingnya studi kepustakaan dalam penelitian karena penelitian tidak dapat terlepas dari sumber-sumber literatur ilmiah.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Data mengenai Rasio Profitabilitas dari PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk dan PT Indomarco Prismaatama selama periode 2020-2022 disajikan, mencakup *Net Profit Margin*, *Return On Investment (ROI)*, dan *Return On Equity (ROE)*, yang diperoleh dari laporan tahunan kedua perusahaan.
2. Menyajikan data Rasio Solvabilitas PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk dan PT Indomarco Prismaatama periode 2020-2022 yang terdiri dari *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* yang didapat dari laporan tahunan.
3. Melakukan analisis komparatif untuk Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas dari kedua perusahaan tersebut dan disajikan dalam bentuk tabel guna mengetahui perkembangan rasio tersebut selama 3 tahun terakhir
4. Mengambil kesimpulan berdasarkan hasil analisis komparatif dari perusahaan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk dan PT Indomarco Prismaatama dengan membandingkan hasil perhitungan rasio yang didapat

berdasarkan Standar Industri menurut Kasmir (2022), yaitu sebagai berikut :

Tabel 1
Standar Industri

Rasio Keuangan	Standar Industri
<i>NPM</i>	20%
<i>ROI</i>	30%
<i>ROE</i>	40%
<i>DAR</i>	35%
<i>DER</i>	80%

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2024 (Buku Dr. Kasmir, Hal 152-213)

IV. PEMBAHASAN

Analisis komparatif pada penelitian dilakukan dengan cara membandingkan rasio keuangan antar tahun pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk dan membandingkan dengan perusahaan sejenis yaitu PT Indomarco Prismatama.

Tabel 2
Perbandingan Kinerja Keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk dan PT Indomarco Prismatama Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Tahun 2020-2022

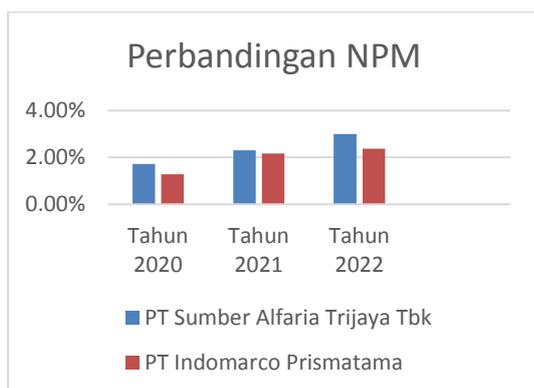
Rasio Keuangan	Tahun	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	PT Indomarco Prismatama
<i>NPM</i>	2020	1,72%	1,28%
	2021	2,31%	2,17%
	2022	3,00%	2,37%
<i>ROI</i>	2020	5,04%	2,99%
	2021	7,17%	4,85%
	2022	9,45%	5,04%
<i>ROE</i>	2020	16,26%	8,41%
	2021	20,82%	13,19%
	2022	25,34%	13,81%
<i>DAR</i>	2020	69,02%	64,92%
	2021	65,55%	63,22%
	2022	62,69%	63,50%
<i>DER</i>	2020	222,79%	182,35%
	2021	190,31%	171,87%
	2022	168,04%	173,95%

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2024

Rasio Profitabilitas

1. *Net Profit Margin*

Gambar 2
Diagram Perbandingan *NPM*



Sumber : Diolah oleh peneliti, 2024

Pada tabel diatas dapat terlihat bahwa rasio *NPM* PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk tahun 2020 sebesar 1,72%, tahun 2021 sebesar 2,31% dan tahun 2022 sebesar 3%. Sedangkan rasio *NPM* PT Indomarco Prismatama tahun 2020 sebesar 1,28%, tahun 2021 sebesar 2,17% dan tahun 2022 sebesar 2,37%. Nilai persentase *NPM* PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk dan PT Indomarco Prismatama dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 selalu terjadi peningkatan.

Jika dibandingkan dengan Standar Industri, maka kedua perusahaan ini berada pada kategori kurang baik karena *NPM* yang diperoleh kurang dari 20%. Walaupun kedua perusahaan ini sama-sama dikategorikan dalam kondisi kurang baik, namun dari perbandingan *NPM* antar PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk dan PT Indomarco Prismatama tahun 2020-2022, dapat diketahui bahwa PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk lebih unggul daripada PT Indomarco Prismatama. Hal ini dikarenakan tingkat laba bersih PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk lebih besar dibandingkan dengan tingkat laba PT Indomarco Prismatama.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinaldi Bagus Rizqullah dkk dimana analisis rasio *gross profit margin* PT Indomarco Prismatama dan PT Sumber Alfaria Trijaya menunjukkan nilai rasio yang kurang baik, tetapi tetap mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dan untuk perbandingan kedua perusahaan menunjukkan PT Sumber Alfaria Trijaya lebih unggul dari PT Indomarco Prismatama.

2. *Return On Investment*

Gambar 3
Diagram Perbandingan *ROI*



Sumber : Diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat ditunjukkan bahwa *ROI* PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk lebih tinggi dari pada *ROI* yang dihasilkan oleh PT Indomarco Prismatama. Rasio *ROI* PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk tahun 2020 adalah sebesar 5,04%, tahun 2021 sebesar 7,17%, dan tahun 2022 sebesar 9,45%. Sedangkan rasio *ROI* PT Indomarco Prismatama tahun 2020 sebesar 2,99%, tahun 2021 sebesar 4,85% dan tahun 2022 sebesar 5,04%. Nilai persentase *ROI* PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk dan PT Indomarco Prismatama dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 selalu terjadi peningkatan.

Walaupun mengalami peningkatan yang cukup signifikan, tetapi nilai *ROI* PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk dan PT Indomarco Prismatama tahun 2020-2022 dikategorikan kurang baik karena hasilnya dibawah Standar Industri dari *Return on Investment* yaitu 30%.

Walaupun kedua perusahaan ini sama-sama dikategorikan dalam kondisi kurang baik, namun dari perbandingan *ROI* antar PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk dan PT Indomarco Prismaatama tahun 2020-2022, maka PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk lebih unggul daripada PT Indomarco Prismaatama. Hal ini dikarenakan tingkat laba bersih PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk lebih besar dibandingkan dengan tingkat laba PT Indomarco Prismaatama.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinaldi Bagus Rizqullah dkk dimana analisis rasio *Return on Investment* PT Indomarco Prismaatama dan PT Sumber Alfaria Trijaya menunjukkan nilai rasio yang kurang baik, tetapi tetap mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dan untuk perbandingan kedua perusahaan menunjukkan PT Sumber Alfaria Triaya lebih unggul dari PT Indomarco Prismaatama.

3. *Return On Equity*

Gambar 4
Diagram Perbandingan ROE



Sumber : Diolah oleh peneliti, 2024

Pada tabel diatas dapat terlihat bahwa rasio *ROE* tahun 2020 sebesar 16,26%, tahun 2021 sebesar 20,82% dan tahun 2022 sebesar 25,34%. Sedangkan rasio *ROE* PT Indomarco Prismaatama tahun 2020 sebesar 8,41%, tahun 2021 sebesar 13,19% dan tahun 2022 sebesar 13,81%. Nilai persentase *ROE* PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk dan PT Indomarco Prismaatama dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 selalu terjadi peningkatan.

Walaupun mengalami peningkatan yang cukup signifikan, tetapi nilai *ROE* PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk dan PT Indomarco Prismaatama tahun 2020-2022 dikategorikan kurang baik karena hasilnya dibawah Standar Industri dari Return On Equity yaitu 30%.

Walaupun kedua perusahaan ini sama-sama dikategorikan dalam kondisi kurang baik, namun dari perbandingan *ROE* antar PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk dan PT Indomarco Prismaatama tahun 2020-2022, maka PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk lebih unggul daripada PT Indomarco Prismaatama. Hal ini dikarenakan tingkat laba bersih PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk lebih besar dibandingkan dengan tingkat laba PT Indomarco Prismaatama.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinaldi Bagus Rizqullah dkk dimana analisis rasio *Return on Equity* PT Indomarco Prismaatama dan PT Sumber Alfaria Trijaya menunjukkan nilai rasio yang kurang baik, tetapi tetap mengalami peningkatan setiap

tahunnya. Dan untuk perbandingan kedua perusahaan menunjukkan PT Sumber Alfaria Triaya lebih unggul dari PT Indomarco Prismaatama.

Rasio Solvabilitas

1. *Debt To Asset Ratio*

Gambar I.5
Diagram Perbandingan DAR



Sumber : Diolah oleh peneliti, 2024

Pada diagram diatas dapat terlihat bahwa rasio *Debt to Asset Ratio* PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Tahun 2020 sebesar 69,02%, tahun 2021 sebesar 65,55% dan tahun 2022 sebesar 62,69%. Sedangkan rasio *Debt to Asset Ratio* PT Indomarco Prismaatama tahun 2020 sebesar 64,92%, tahun 2021 sebesar 63,22% dan tahun 2022 juga tidak jauh berbeda yaitu 63,50%.

Berdasarkan perhitungan rasio *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2020 sampai tahun 2022 menunjukkan nilai lebih besar dari Standar Industri yang telah ditetapkan yakni 35%. Maka dari itu aspek *Debt to Asset Ratio* PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk dan PT Indomarco Prismaatama sama-sama dikatakan baik.

Dari perbandingan *Debt to Asset Ratio* antar PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk dan PT Indomarco Prismaatama tahun 2020-2021 maka dapat disimpulkan bahwa PT Sumber alfaria Trijaya Tbk lebih unggul dibandingkan PT Indomarco Prismaatama. Sedangkan pada tahun 2022, PT Indomarco Prismaatama lebih unggul dibandingkan dengan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Hal ini dapat terjadi dikarenakan total utang PT Indomarco Prismaatama lebih banyak dari pada total utang PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.

2. *Debt To Equity Ratio*

Gambar I.6
Diagram Perbandingan DER



Sumber : Diolah oleh peneliti, 2024

Pada diagram diatas dapat terlihat bahwa rasio *Debt to Equity Ratio* PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk tahun 2020 sebesar 222,79%, tahun 2021 sebesar 190,31% dan tahun 2022 sebesar 168,04%. Dari hasil tersebut nampak bahwa dari tahun 2020 sampai 2022 mengalami penurunan. Sedangkan rasio *Debt to Equity Ratio* PT Indomarco Prismatama tahun 2020 menunjukkan rasio sebesar 182,35%, tahun 2021 sebesar 171,87% dan tahun 2022 sebesar 173,95%.

Berdasarkan perhitungan rasio *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2020 sampai tahun 2022 menunjukkan nilai lebih besar dari Standar Industri yang telah ditentukan yakni 80 %. Maka dari itu aspek *Debt to Equity Ratio* PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk dan PT Indomarco Prismatama sama-sama dikatakan baik.

Dari perbandingan *Debt to Equity Ratio* antar PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk dan PT Indomarco Prismatama tahun 2020-2021 maka dapat disimpulkan bahwa PT Sumber alfaria Trijaya Tbk lebih unggul dibandingkan PT Indomarco Prismatama. Sedangkan pada tahun 2022, PT Indomarco Prismatama lebih unggul dibandingkan dengan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Hal ini dapat terjadi dikarenakan total utang PT Indomarco Prismatama lebih banyak dari pada total utang PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian untuk penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas pada perusahaan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk dan PT Indomarco Prismatama yang merupakan sampel dari penelitian maka kesimpulan dalam penelitian ini dalam ini adalah :

1. Analisis perbandingan kinerja keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk dan PT Indomarco Prismatama berdasarkan Rasio Profitabilitas jelas bahwa PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk lebih unggul dari pada PT Indomarco Prismatama hal ini dibuktikan dari perhitungan *Net Profit Margin*, *Return on Investment* dan *Return on Equity* yang telah dilakukan sebelumnya.
2. Analisis perbandingan kinerja keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk dan PT Indomarco Prismatama berdasarkan Rasio Solvabilitas terlihat jelas bahwa PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk dan PT Indomarco Prismatama sama-sama baik. Hal ini dibuktikan dari perhitungan yang dilakukan sebelumnya. Namun untuk rasio *DAR* dan *DER* pada tahun 2020 dan 2021, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk lebih unggul dibandingkan dengan PT Indomarco Prismatama. Sedangkan *DAR* dan *DER* pada tahun 2022, PT Indomarco Prismatama lebih unggul dibandingkan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas diperoleh secara keseluruhan kinerja keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk dan PT Indomarco Prismatama dinilai dari Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas adalah kurang baik, peneliti memiliki saran dalam hal berikut:

1. PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
 - a. *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* harus dipertahankan dan ditingkatkan dengan cara menilai

kembali biaya yang dikeluarkan perusahaan agar dapat lebih efisien dan efektif dalam penggunaan modal dan memaksimalkan pendapatan serta giat melakukan promosi atau kampanye penjualan baik secara *offline* maupun *online* pada media sosial guna untuk meningkatkan penjualan.

- b. *Net Profit Margin*, *Return On Investment* dan *Return On Equity* harus ditingkatkan lagi dengan cara terus melakukan evaluasi kinerja keuangan perusahaan baik dari segi kemampuannya dalam meningkatkan penjualan, mengoptimalkan biaya dan memanfaatkan asset untuk menghasilkan laba.
2. PT Indomarco Prismatama
 - a. *Net Profit Margin*, *Return on Investment* dan *Return On Equity* harus ditingkatkan lagi dengan cara terus melakukan evaluasi kinerja keuangan perusahaan baik dari segi kemampuannya dalam menghindari utang baru, mengembangkan strategi pemasaran dan memanfaatkan asset untuk menghasilkan laba.
 - b. *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* perusahaan diharapkan dapat dipertahankan dan ditingkatkan kinerjanya untuk tahun-tahun selanjutnya dengan cara meningkatkan jumlah penghasilan tanpa diikuti kenaikan biaya-biaya seperti memilih keluar dari metode cicilan atau hutang sehingga memungkinkan keuntungan dikenakan pajak dengan tarif lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggie, Hanggara. (2019). "*Pengantar Akuntansi*". Surabaya: Jakad Publishing
- Bahri, Syaiful. (2016). "*Pengantar Akuntansi*". Cetakan Pertama. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- _____. (2020). "*Pengantar Akuntansi*". Yogyakarta: Andi.
- Fahmi, Irham. (2020). "*Analisis Kinerja Keuangan*". Bandung: Alfabeta.
- Hery. (2021). "*Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive*". Jakarta Pusat: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hutabarat, F. (2020). "*Analisis kinerja keuangan perusahaan, Cetakan pertama*". Banten: Desanta Muliavisitama.
- Kasmir. (2022). "*Analisis Laporan Keuangan Ed. Revisi Cet 14*". Depok : PT Raja Grafindo.
- Soemarso. (2018). "*Akuntansi Suatu Pengantar*". Jakarta.
- Sugiyono. (2018). "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*". Bandung : CV Alfabeta.
- _____. (2019). "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*". Bandung Alfabeta.
- _____. (2022). "*Metode Penelitian Kualitatif*". Bandung : CV Alfabeta.